

BAB I

PENDAHULUAN

1.5 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan merupakan hak azasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus di wujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan UUD Republik Indonesia tahun 1945. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial ekonomi.

Kesehatan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi semua manusia karena dengan memiliki tubuh sehat maka setiap manusia bias melakukan berbagai aktifitas dengan baik. Namun pada sekarang ini manusia banyak yang melakukan gaya hidup yang tidak sehat , baik dari segi pola makan maupun aktifitas fisik. Hal ini lah yang menyebabkan timbulnya berbagai penyakit salah satunya yaitu hipertensi.

Hipertensi telah menjadi penyakit yang umum di derita di Indonesia. Hipertensi merupakan penyakit yang unik, karena mudah di deteksi tetapi muncul dengan gejala yang kurang jelas. Cara mengetahui hipertensi hanyalah dengan mengukur tekanan darah secara teratur.

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang banyak terjadi dan mempunyai tingkat mortalitas yang cukup tinggi serta mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas seseorang. Hipertensi berarti meningkatnya tekanan darah secara tidak wajar dan terus menerus karena rusaknya salah satu atau beberapa faktor yang berperan mempertahankan tekanan darah.

Data WHO tahun 2000 menunjukkan di seluruh dunia. Sekitar 972 juta orang atau 26,4 % manusia di bumi mengidap hipertensi. Angka ini kemungkinan bisa meningkat menjadi 29,2 % pada tahun 2025. Dari 972 pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara berkembang termasuk Indonesia.

WHO menetapkan hipertensi sebagai faktor resiko nomor tiga etiologi kematian di dunia. Hipertensi menyebabkan 62% timbul kasus stroke, 49%

timbulnya serangan jantung. Tujuh juta kematian premature pun disebabkan oleh hipertensi. World Health Statistics tahun 2012 melaporkan sekitar 51% dari kematian akibat stroke dan 45% penyakit jantung koroner. Dan tujuh setengah juta kematian di seluruh dunia.

Angka kejadian hipertensi di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 menunjukkan, prevalensi hipertensi di Indonesia yang di dapat melalui pengukuran pada umur > 18 tahun sebesar 25,8%. Prevalensi hipertensi di Indonesia di dapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5%. Jadi, ada 0,1% yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7%. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5%.

Prevalensi hipertensi di Sumatera Utara menurut Riskesdas tahun 2015 adalah 5,8% dari seluruh penduduk dan menduduki urutan keempat dari sepuluh penyakit tidak menular di Sumatera Utara (Dinas Kesehatan Sumatera Utara 2016). Selama tahun 2016 penderita hipertensi di kota Medan berjumlah 82.023 orang, tahun 2017 jumlah tersebut meningkat menjadi 95.518 orang. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul tentang gambaran penggunaan obat anti hipertensi di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

1.6 Perumusan Masalah

- a. Apakah jenis obat anti hipertensi yang digunakan pada pasien rawat inap RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan selama periode Januari – April tahun 2019 ?
- b. Berapakah persentase penggunaan golongan obat anti hipertensi yang digunakan pada pasien rawat inap di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan selama periode bulan Januari-April tahun 2019?

1.7 Tujuan Penelitian

1.3.2. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat anti hipertensi pada rawat inap di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jenis obat anti hipertensi yang digunakan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan pada bulan Januari-April 2019
- b. Berapakah persentase penggunaan obat anti hipertensi yang digunakan pada masing-masing golongan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan pada bulan Januari-April 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian adalah :

- a. Dapat menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian secara baik dan benar terutama tentang obat anti hipertensi di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dalam pengadaan obat anti hipertensi dan ketersediaannya di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.
- c. Menambah wawasan peneliti mengenai penyakit hipertensi, faktor penyebab serta pengobatan yang baik, bagi pasien maupun keluarga pasien yang ada di Rumah Sakit.
- d. Mencari brosur mengenai penyakit antihipertensi sebagai bahan tambahan untuk penelitian.